

Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah dan Kemampuan Berpikir kritis Siswa

Ahmad Fadhil Al Hajj

Ahmadfadhilalhajj02@gmail.com

Jumhur Hadi

Jumhur_uin@radenfatah.ac.id

Nazarmanto

nazarmanto_uin@radenfatah.ac.id

Rangga Adi Karsa

adykarsyah07@gmail.com

Astini Rohaida

astiniida1444@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ملخص: يهدف هذا البحث إلى تحليل فعالية نموذج التعليم التعاوني في تحسين مهارة القراءة والقدرة على التفكير النقدي لدى الطلاب مقارنةً بطريقة المحاضرة التقليدية. باستخدام تصميم شبه تجريبي (*Nonequivalent Control Group Design*)، شمل البحث مجموعتين: مجموعة تجريبية تم تطبيق نموذج التعليم التعاوني عليها، ومجموعة ضابطة تم استخدام طريقة المحاضرة التقليدية معها. تم استخدام اختبار متعدد الخيارات لقياس كلتا

المهارتين. أظهرت نتائج تحليل البيانات وجود فرق ذي دلالة إحصائية في درجات المهارة القراءة بين المجموعة التجريبية ($M = 76,83$ ، $SD = 10,29$) والمجموعة الضابطة ($M = 60,83$ ، $SD = 12,87$)، حيث كانت $t(58) = 5,31$ ، $p < 0,001$ ، $d = 1,37$. كما أظهر اختبار Mann-Whitney للتفكير النقدي قيمة $(2-Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ ، مما يؤكد قبول الفرضية. وخلص البحث إلى أن نموذج التعليم التعاوني له تأثير إيجابي وفعال في تحسين المهارة القراءة والقدرة على التفكير النقدي لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المحمدية العالية الثانية بمدينة باليمبانغ للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥.

الكلمة الرئيسية: نموذج التعليم التعاوني، مهارة القراءة، قدرة التفكير النقدي

Abstract: This study analyzes the effectiveness of the cooperative learning model in improving students' Maharah Qira'ah (reading proficiency) and critical thinking skills compared to the conventional lecture method. Using a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design, the research involved two groups: an experimental class with the cooperative model and a control class with the lecture method. The instrument used was a multiple-choice test measuring both skills. Data analysis results showed a significant difference in Maharah Qira'ah scores between the experimental class ($M = 76.83$, $SD = 10.29$) and the control class ($M = 60.83$, $SD = 12.87$), $t(58) = 5.31$, $p < 0.001$, $d = 1.37$. The Mann-Whitney test for critical thinking yielded $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05$, thus the hypothesis was accepted. In conclusion, the cooperative learning model has a positive and significant impact on improving Maharah Qira'ah and critical thinking skills

among grade XI students at SMA Muhammadiyah 2 Palembang for the 2024/2025 academic year.

Keywords: Cooperative Learning, Maharah Qira'ah, Critical Thinking

Abstrak: Penelitian ini menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan Maharah Qira'ah dan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Menggunakan desain quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design, penelitian melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen dengan model kooperatif dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Instrumen berupa tes pilihan ganda mengukur kedua keterampilan tersebut. Hasil analisis data menunjukkan perbedaan signifikan pada skor Maharah Qira'ah antara kelas eksperimen ($M = 76,83$, $SD = 10,29$) dan kelas kontrol ($M = 60,83$, $SD = 12,87$), $t(58) = 5,31$, $p < 0,001$, $d = 1,37$. Uji Mann-Whitney untuk berpikir kritis menghasilkan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Simpulannya, model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Maharah Qira'ah dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Maharah Qira'ah, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, Maharah Qira'ah (kemampuan membaca) memegang peranan penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif terhadap teks berbahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa, tetapi juga

menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, menulis, dan mendengarkan (Putri 2022). Namun, di tingkat pendidikan menengah, kemampuan Maharah Qira'ah siswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, serta minimnya pemahaman terhadap struktur dan konteks teks (Fawaid 2023). Selaras dengan penelitian Jumhur and Al Maghfur (2016) bahwa sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperparah oleh penerapan metode pembelajaran konvensional yang masih bersifat teacher-centered, di mana siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan mendesak. Salah satu pendekatan yang telah mendapatkan perhatian luas dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif, yang menekankan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini menawarkan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa didorong untuk saling bertukar pemikiran, menganalisis teks secara kritis, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan refleksi (Abdullah 2023). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir kritis di berbagai mata pelajaran (Rabie Ahmed and Mohamed 2022).

Namun, penerapannya dalam pembelajaran Maharah Qira'ah masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan menengah.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa menjadi semakin penting di era digital saat ini, di mana siswa dihadapkan pada beragam informasi yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis yang lebih tinggi (Saputra 2022). Dalam pembelajaran Maharah Qira'ah, berpikir kritis diperlukan untuk memahami makna implisit dalam teks, menghubungkan gagasan, serta mengevaluasi keabsahan informasi yang diperoleh (Xu et al. 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan Maharah Qira'ah dan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah menengah menjadi relevan dan signifikan untuk dikaji lebih lanjut.

Meskipun Maharah Qira'ah merupakan keterampilan fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman membaca siswa SMA masih berada pada level yang kurang memuaskan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna teks secara mendalam, mengidentifikasi ide pokok, serta melakukan interpretasi kritis terhadap isi bacaan (Hamidah and S 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurangnya strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan tradisional yang bersifat satu arah sering kali membuat siswa pasif dan tidak

memberikan ruang yang cukup untuk eksplorasi serta diskusi kritis dalam memahami teks berbahasa Arab (Hartati and Hanafi 2022). Akibatnya, kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi teks dengan lebih mendalam juga belum berkembang secara optimal di kalangan siswa.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca yang efektif. Pemahaman teks yang baik tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan (Prasetyo 2019) berdasarkan informasi yang diperoleh (Reflinda 2023). Sayangnya, pembelajaran Maharah Qira'ah di banyak sekolah masih berfokus pada aspek mekanis membaca, seperti pelafalan dan penerjemahan literal, tanpa memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, di mana siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks secara kontekstual dan kritis (Al-Aziziya 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan Maharah Qira'ah sekaligus kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran kooperatif menawarkan solusi potensial dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Suryati and Nazarmanto 2022) melalui interaksi dan kerja sama (Sabana 2019). Namun, hingga saat ini, penelitian yang

secara khusus mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan Maharah Qira'ah dan berpikir kritis di lingkungan pendidikan menengah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana model pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe Nonequivalent Control Group Design, di mana kelas XI.2 dipilih sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, sementara kelas XI.1 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian terdiri dari 93 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes maharah qira'ah dan tes kemampuan berpikir kritis, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 22, dimulai dengan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data, dilanjutkan dengan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene's Test). Jika data berdistribusi normal dan

homogen, maka digunakan uji statistik parametris (independent sample t-test), sedangkan jika tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas, digunakan uji nonparametris (Mann-Whitney U Test) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh statistik deskriptif yang mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, simpangan baku, dan varian. Berikut ini disajikan statistik deskriptif data hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik untuk maharah qira'ah maupun keterampilan berpikir kritis siswa, yang diolah menggunakan software SPSS 22 for Windows.

Tabel 1. Statistik deskriptif *pretest-posttest* maharah qira'ah kelas kontrol dan kelas eksperimen

Variabel	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	30	30	30	30
Minimum	25	30	35	50
Maksimum	65	75	85	95
Rerata	42,00	46,67	60,83	76,83
Simpangan Baku	9,43	9,58	12,87	10,29
Varians	88,96	91,95	165,66	106,00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest maharah qira'ah siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berada dalam kategori “kurang”. Setelah diberikan perlakuan model konvensional, rata-rata nilai posttest maharah qira'ah siswa kelas kontrol tetap berada dalam kategori “kurang”, sementara siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dan berada dalam kategori “cukup”.

Tabel 2. Statistik deskriptif *pretest-posttest* kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen

Variabel	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	30	30	30	30
Minimum	27	30	36	43
Maksimum	60	75	85	96
Rerata	41,07	46,20	59,23	77,37
Simpangan Baku	8,91	9,77	13,91	12,06
Varians	79,44	95,54	193,70	145,62

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai pretest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berada dalam kategori “kurang”. Namun, setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol tetap berada dalam kategori “kurang”, sementara siswa kelas

eksperimen mengalami peningkatan dan berada dalam kategori “cukup”.

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan analisis uji hipotesis atau inferensial. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro–Wilk sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic. Berikut ini dijelaskan mengenai hasil uji normalitas dan uji homogenitas data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol terkait kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Normalitas distribusi *pretest–posttest* maharah qira’ah

	Kelas	Shapiro–Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (kontrol)	,958	30	,275
	postest A (kontrol)	,968	30	,497
	Pretest B (eksperimen)	,937	30	,078
	postest B (eksperimen)	,943	30	,106

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pretest–posttest maharah qira’ah siswa menggunakan uji Shapiro–Wilk, diperoleh bahwa kedua data pretest–posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest–posttest dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikategorikan sebagai data parametrik. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varians antara kedua kelompok data.

Tabel 4. Homogenitas *posttest* maharah qira’ah

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,919	1	58	,171
	Based on Median	1,594	1	58	,212
	Based on Median and with adjusted df	1,594	1	56,539	,212
	Based on trimmed mean	1,915	1	58	,172

Hasil uji homogenitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. Based On Mean sebesar $0,171 > 0,05$ yang artinya data dinyatakan homogen.

Tabel 5. Normalitas distribusi *pretest-posttest* kemampuan berpikir kritis

kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
hasil	pretest A (kontrol)	,954	30	,221
	posttest A (kontrol)	,945	30	,125
	pretest B (eksperimen)	,916	30	,021
	posttest B (eksperimen)	,896	30	,007

Berdasarkan hasil Uji Normalitas data Kemampuan Berpikir Kritis yang dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk, diperoleh hasil bahwa data pre-test dan post-test kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Di sisi lain, data pre-test dan post-test kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang mengindikasikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan termasuk dalam kelompok data non-parametrik.

Tabel 6. Homogenitas *posttest* kemampuan berpikir kritis

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan	Based on Mean	1,497	1	58	,226
berpikir kritis	Based on Median	1,632	1	58	,207
	Based on Median and with adjusted df	1,632	1	57,198	,207
	Based on trimmed mean	1,645	1	58	,205

Berdasarkan output hasil Kemampuan Berpikir Kritis diatas, dapat dikatakan bahwa nilai Sig. Based On Mean sebesar 0,226 karena nilai Sig. $0,226 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians data diatas Homogen. Karena data hasil penelitian kemampuan berpikir kritis tidak berdistribusi normal dan persyaratannya memakai uji independent test adalah berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti menggunakan uji hipotesis dengan Uji Mann Whitney.

Tabel 7. Uji *independent sample test posttest* maharah qira'ah kelas kontrol dan eksperimen

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Nil	Equal							
ai	varianc	1,91	,17	-			-	-
	es	9	1	5,31	58	,000	-16,000	3,009 22,02 9,97
	assume			7				4 6
	d							
	Equal							
	varianc			-				-
	es not			5,31	55,33	,000	-16,000	3,009 22,03 9,97
	assume			7	2			0 0
	d							

Hasil penelitian mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor maharah qira'ah (kemampuan membaca) siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol, rata-rata skor yang dicapai adalah $M = 60,83$ dengan standar deviasi $SD = 12,87$. Sementara itu, di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inovatif, rata-rata skor yang diperoleh lebih tinggi, yaitu $M = 76,83$ dengan standar deviasi $SD = 10,29$. Melalui analisis statistik menggunakan uji-t independen, diperoleh nilai $t(58) = 5,31$ dengan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, efek ukuran (effect size) yang dihitung dengan Cohen's d adalah $d = 1,37$, termasuk dalam kategori efek besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif di kelas eksperimen memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan maharah qira'ah peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 7. Uji U Mann-Whitney posttest kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan eksperimen

kemampuan berpikir kritis	
Mann-Whitney U	165,000
Wilcoxon W	630,000
Z	-4,219
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan output uji *Mann-Whitney U* diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan model kooperatif learning peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh model kooperatif learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Maharah Qira’ah

Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $5,31 > 2,02$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan maharah qiraah antara kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa arab akan mendapatkan dukungan dari teman sekelompoknya seperti latihan membaca bersama dan mengulanginya beberapa kali sehingga anggota kelompoknya dapat melafalkan kosakata tersebut dengan benar, pendekatan ini menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif antar sesama dan rasa tanggung jawab bersama dalam peningkatan maharah qiraah antara anggota kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tidak hanya dapat menimbulkan lingkungan belajar yang aktif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterampilan komunikasi siswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang (2023), bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif menciptakan rasa tenggung jawab antar anggota untuk saling mendukung dalam dalam meningkatkan maharah qiraahnya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, hal ini ditandai dengan keaktifan peserta didik antar anggota kelompok berdiskusi antar sesama, saling mendukung, dan memiliki rasa tanggung jawab antar sesama sehingga dapat meningkatkan motivasi setiap anggota dalam belajar. Menurut Parker dan Jarilimek, model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah terjadinya ketergantungan positif antar siswa

melalui komunikasi yang intensif selama proses belajar. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih menghargai dan merespons perbedaan yang ada di antara mereka. Selain itu, siswa lebih terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, menciptakan suasana belajar yang rileks tanpa tekanan berlebihan dari tugas. Hubungan yang hangat dan harmonis pun terbangun, baik antar siswa maupun antara siswa dan pendidik. Keunggulan lainnya adalah siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi kemampuannya secara bertahap dalam kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk oleh pendidik. (Satriadi 2021).

Meskipun begitu, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan dalam prosesnya, pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa, sehingga terkadang tidak mencapai target kurikulum yang ditentukan, selain pada siswa, metode ini juga memerlukan waktu yang cukup lama bagi para pendidik, sehingga tidak sedikit yang memilih untuk tidak menerapkannya. Selain itu, kelemahan lainnya adalah dibutuhkannya keterampilan khusus, seperti kemampuan bersosialisasi yang baik dari guru agar dapat menciptakan suasana diskusi yang santai namun tetap fokus pada tujuan. Metode ini juga menuntut siswa memiliki sifat dominan, yaitu kecenderungan untuk menikmati proses berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. (Nurlaila and Muassomah 2020).

Proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, awalnya peserta didik terlihat serius dalam memperhatikan apa yang

disampaikan oleh pendidik, namun perhatian tersebut tidak berlangsung lama dan menjadi berkurang. Ini terlihat ketika pendidik sedang menjelaskan materi terdapat beberapa peserta didik yang mulai beralih fokus pada sesuatu yang lain seperti ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Ini diakibatkan karena materi yang disampaikan kurang dalam hal keterlibatan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya membantu meningkatkan Maharah Qira'ah, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang jelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Jumhur (2015) yang juga menunjukkan bahwa pendekatan yang terarah dalam kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa secara signifikan. Siswa yang belajar dengan model kooperatif mendapatkan lebih banyak stimulasi berpikir dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Dalam kelompok kooperatif, siswa aktif berdiskusi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi terkait teks materi bahasa arab yang diberikan. Saat berdiskusi, mereka bertemu dengan berbagai pendapat, baik itu cara bagaimana menerjemahkan teks bahasa arab kedalam bahasa indonesia yang baik dan bisa difahami, sehingga mereka juga harus belajar menyusun kalimat dengan benar dan dapat

memahami maksud dari teks kalimat berbahasa arab tersebut, dan mempertimbangkan pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan teori socio-cognitive conflict, yang menyatakan bahwa perbedaan pendapat dalam diskusi bisa membuat siswa berpikir lebih dalam dan memahami suatu konsep dengan lebih baik (Butera, Sommet, and Darnon 2019).

Selain itu, model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk membaca secara kritis. Mereka tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga belajar menafsirkan makna yang lebih dalam, mengenali bias, dan mengevaluasi kebenaran informasi dalam teks. Metode seperti problem-based learning dan inquiry-based learning, yang sering digunakan dalam pembelajaran kooperatif, membantu siswa berpikir lebih tinggi dengan mendorong mereka mencari solusi atas masalah dalam teks (Loyens et al. 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini sangat penting karena memahami teks sering kali membutuhkan analisis mendalam (Istiqomah and others 2019) tentang struktur bahasa (Muhammad 2020), dan makna yang sesuai dalam teks (Jumhur 2015). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan reflektif.

Berdasarkan output uji *Mann-Whitney U* diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan model kooperatif learning peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan

bahwa “ada pengaruh model kooperatif learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”. Secara deskriptif, hasil ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan kooperatif mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang mana ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman teks secara literal tetapi juga membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis, mengenal dan memecahkan masalah serta menyimpulkan informasi dari teks yang mereka baca.

Model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Menurut Rositawati (2019), terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang dapat ditingkatkan melalui model ini, yaitu menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, mengevaluasi, serta menyimpulkan. Dalam proses menganalisis, siswa diajak untuk mengidentifikasi struktur kalimat bahasa Arab dengan lebih mendalam, memecahnya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk memahami makna dan fungsinya. Selanjutnya, melalui sintesis, siswa menggabungkan informasi yang telah dianalisis untuk membentuk pemahaman yang lebih holistik tentang kalimat tersebut. Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah juga terasah ketika siswa dihadapkan pada tantangan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, di mana mereka harus mencari solusi atas kesulitan yang ditemui. Proses evaluasi

membantu siswa menilai keakuratan terjemahan dan struktur kalimat yang telah dipelajari, sementara kemampuan menyimpulkan memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan yang logis berdasarkan analisis dan sintesis yang telah dilakukan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tidak hanya memfasilitasi pemahaman bahasa Arab secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial bagi pembelajaran yang lebih efektif dan mandiri.

Pada kelas eksperimen data rata-rata memperoleh nilai peningkatan sebesar 31,16. Terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai peningkatan yang relatif rendah dari peserta didik lainnya. Peningkatan hasil belajar yang rendah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti rendahnya motivasi, minat, perhatian, serta kesiapan dalam kegiatan pembelajaran, yang mengakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Jannah (2021) bahwa kurang optimalnya raihan hasil pembelajaran karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi rendah, minat, perhatian, dan kesiapan peserta didik tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara Maharah Qira'ah dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik cenderung lebih mampu memahami isi teks secara mendalam, mengidentifikasi ide utama, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih kritis. Dalam model pembelajaran kooperatif, interaksi dan diskusi

antar siswa membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat menafsirkan makna teks, menghubungkan informasi, dan menyusun argumen berdasarkan bacaan. Dengan demikian, semakin baik kemampuan Maharah Qira'ah seseorang, semakin besar pula potensinya dalam berpikir kritis, karena proses membaca yang efektif melibatkan analisis, interpretasi, dan refleksi yang mendalam terhadap isi bacaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan Maharah Qira'ah dan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Siswa yang belajar dengan cara bekerja sama dalam kelompok lebih aktif dalam memahami teks, berdiskusi, dan menganalisis isi bacaan. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami materi dan berpikir lebih kritis. Namun, model ini juga memiliki tantangan, seperti membutuhkan waktu lebih lama dan memerlukan keterampilan sosial yang baik dari siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nor Asiah. 2023. "Perceptions of Arabic Language Learners on the Development of Speaking Skills through Cooperative Learning: AHAS-KIRKHS' Students as a Model." *IJUM Journal of Educational Studies*.

- <https://doi.org/10.31436/ijes.v11i1.481>.
- Al-Aziziya, Nour Al-Rashad. 2022. “فعالية استخدام وسائل نص القصة “ لترقية مهارة القراءة.” <https://doi.org/10.58645/aliabda.v10i2.249>.
- Butera, Fabrizio, Nicolas Sommet, and Celine Darnon. 2019. “Sociocognitive Conflict Regulation: How to Make Sense of Diverging Ideas.” *Current Directions in Psychological Science* 28, no. 2: 145–51. <https://doi.org/10.1177/0963721418813986>.
- Fawaid, Achmad. 2023. “Analysis of Students’ Difficulties In Reading Texts to Increase Reading Comprehension In Islamic Senior High School.” *Al Qalam*. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2205>.
- Hamidah, Maratun, and Y S. 2022. “Taḥlīl Akḥṭā’ Al-Aṣwāt Al-‘Arabiyyah Fī Mahārah Al-Qirā’ah.” *Huruf Journal*. <https://doi.org/10.30983/huruf.v2i2.5780>.
- Hartati, Mira, and Abdul Halim Hanafi. 2022. “Maharah Al-Qira’ah Learning Planning and Strategies in Improving Islamic Understanding.” *Ruhama*. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3644>.
- Istiqomah, Istiqomah, and others. 2019. “Ta’līm Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Fī Dhauī Tiknulujiya at-Ta’Līm Al-Iliktruni Fī Al-Fashli as-Sābi’bi Al-Madrasah Ats-Tsānawiyah Al-Dīniyyah Al-‘Ilmiyyah Al-Islāmiyyah Al-Azhar Cairo Palembang.” *Taqdir* 5, no. 1: 1–16.
- Jannah, Wirdatul, Evendi Evendi, Safrida Safrida, Suhwardi Ilyas, and Muhammad Syukri. 2021. “Improvement of Learning Outcomes, Motivation, and Achievement of Students’ Social Skills by Applying Student Teams

- Achievement Division Cooperative Learning Model through PhET Simulation Media.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7, no. 4: 775–81. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.796>.
- Jumhur, Jumhur. 2015. “TA’TSÎR THARÎQAH AL-INSYA’ AL-MUWAJJAH ’ALÂ MAHÂRAH AL-KITÂBAH FÎ DARS AL-LUGHAAH.” *Taqdir* 1, no. 2: 81–106.
- Jumhur, Jumhur, and Alim Al Maghfur. 2016. “MUSYKILAH TA’LIM AL-QIRAAH FI MADDAH AL-LUGHAAH AL-’ARABIYYAH FI AL-MADRASAH AL-TSANAWIYYAH PARADIGMA PALEMBANG.” *Taqdir* 2, no. 2.
- Loyens, Sofie M M, Julianne E Van Meerten, Lydia Schaap, and Lisette Wijnia. 2023. “Situating Higher-Order, Critical, and Critical-Analytic Thinking in Problem- and Project-Based Learning Environments: A Systematic Review.” *Educational Psychology Review* 35, no. 2. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09757-x>.
- Muhammad, Kemas. 2020. “Ta’lîm as-Sharf Bi Kitâb Tashîl as-Sharfiyyah Fil-Madrasah Ats-Tsânawiyah Ittifaqiyyah.” *Taqdir* 6, no. 1: 65–73.
- Nurlaila, Nurlaila, and Muassomah Muassomah. 2020. “The Collaboration of Herbart Method with Cooperative Learning: Optimizing Writing Skills at IAIN Madura.” *Asinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education* 5, no. 2: 147–64.

- Prasetyo, Bambang. 2019. "Tatsir Hifdz Al-Qur'an Fi Nataij Ta'allum Al-Lughah Al-'Arabiyyah." *Taqdir* 5, no. 2: 77–93.
- Putri, Putri Nugrahaningsih. 2022. "Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah." *Islamic Education*. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>.
- Rabie Ahmed, Amr, and Ayman Mohamed. 2022. "Collaborative and Individual Vocabulary Learning in the Arabic Classroom: The Role of Engagement and Task Demands." *Foreign Language Annals*. <https://doi.org/10.1111/flan.12636>.
- Reflinda, Reflinda. 2023. "The Correlation Between Students' Critical Thinking and Students' Reading Ability at the Tenth Grade of PPTQ Muallimin Pakan Sinayan." *CONCEPT*. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.279>.
- Rositawati, Dwi Nugraheni. 2019. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3:74–84.
- Sabana, Rendi. 2019. "Idârah Al-Murâqabah Fî Ta'lîm Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Madrasah Al-Ibtidâiyyah Al-Islâmiyyah Al-Azhar Cairo Palembang." *Taqdir* 5, no. 2: 95–109.
- Saputra, Heru S P. 2022. "The Effectiveness of Resource-Based Learning Model in English for Islamic Studies Course in Enhancing Critical Thinking Skill." *Ideas: Journal on English Language and Learning, Linguistics and Literature*.

<https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3182>.

Satriadi, Muassomah. 2021. "Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar Di MA Nurul Huda." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2: 161–74.

Suryati, Suryati, and Nazarmanto Nazarmanto. 2022. "OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL." *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2: 70–76.

Xu, Ling Yun, Tina Abdullah, Qian Liu, and Nur Ain Mohd Shahroom. 2023. "Effects of Critical Thinking Disposition on Foreign Language Proficiency in Foreign Language Learning: Evidence from China." *Arab World English Journal*.
<https://doi.org/10.24093/awej/comm1.15>.

Yang, Jie. 2023. "The Impact of Collaborative Learning on Enhancing Speaking Skills of College Students." *International Journal of Advanced Academic Studies* 5, no. 6: 15–20.
<https://doi.org/10.33545/27068919.2023.v5.i6a.995>.